

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI HORMONAL SUNTIKAN 3 BULAN DI RSIA MASYITA MAKASSAR

Sitti Hadriyanti Hamang^{1*}, Sitti Nurana², Nurhayati³

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
Universitas Muslim Indonesia

*Corresponding Author : sittiHadriyanti.hamang@umi.ac.id

ABSTRAK

Keluarga Berencana merupakan bagian terpadu dari program pembangunan nasional dimana melalui program ini setiap keluarga akan dapat merencanakan kehidupannya menjadi lebih baik, berkualitas dan dapat meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi sehingga derajat kesehatan ibu dan anak akan membaik dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan keluarga. Penggunaan alat kontrasepsi sangat penting dalam mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk, mengatur jarak kelahiran dan diharapkan berkontribusi menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan di RSIA Masyita Makassar. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah *metode survey* dengan pendekatan *Cross sectional study* untuk melihat hubungan antara jumlah anak hidup/paritas, pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan, metode pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta KB Aktif yang berkunjung di wilayah kerja RSIA Masyita Makassar yaitu sebanyak 592 akseptor dan sampelnya peserta KB hormonal dan KB suntikan 3 bulan yang berkunjung di RSIA Masyita Makassar selama periode September sampai dengan Januari 2023 yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data menggunakan uji bivariat dan univariat dengan uji korelasi chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas ($\rho = 0,354\%$) dan pengetahuan responden ($\rho = 0,947$) dengan pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan. Sedangkan untuk faktor dukungan suami terdapat hubungan antara dukungan suami ($\rho = 0,000$) dengan pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan. dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan paritas dan pengetahuan dalam memilih kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan, sedangkan faktor dukungan suami berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan karena kebanyakan wanita mengalami perubahan dalam dirinya setelah mereka mempunyai anak sehingga perlu beradaptasi dengan keadaan baru, dibutuhkan dukungan suami dalam memberikan motivasi, pengambilan keputusan sehingga ibu dapat memilih alat kontrasepsi sesuai dengan keinginan kedua belah pihak yang telah disepakati bersama.

Kata kunci: Kontrasepsi, jenis suntik, paritas, pengetahuan, dukungan suami

ABSTRACT

Family planning is an integrated part of the national development program where through this program every family will be able to plan their life for a better, better quality and can increase understanding of reproductive health so that the health status of mothers and children will improve and ultimately can improve the quality and welfare of the family. The use of contraceptives is very important in controlling population growth, regulating birth spacing and is expected to contribute to reducing maternal and infant mortality rates. The aim of this study was to determine the factors associated with the choice of a 3-month injection type hormonal contraceptive at RSIA Masyita Makassar. Method: The type of research used is a survey method with a cross-sectional study approach to see the relationship between the number of living children/parity, husband's knowledge and support and the use of 3-month injection type hormonal contraception, the sampling method is accidental sampling. The population in this study were all active family planning participants who visited the RSIA Masyita Makassar work area, namely 592 acceptors and the sample was hormonal birth control participants and 3-month injection family planning who visited RSIA Masyita Makassar during the period September to January 2023 who met

*the inclusion criteria. Data analysis used bivariate and univariate tests with the chi-square correlation test. Results: there was no relationship between parity ($p = 0.354\%$) and respondent knowledge ($p = 0.947$) with the choice of 3-month injection type hormonal contraception. Meanwhile, for the husband's support factor, there is a relationship between husband's support ($p = 0.000$) and the choice of 3-month injection type hormonal contraception. **Conclusion:** from this study there is no relationship between parity and knowledge in choosing a 3-month injection type hormonal contraceptive, while the husband's support factor is related to the choice of a 3-month injection type hormonal contraceptive because most women experience changes in themselves after they have children so they need to adapt to the situation. Newly, husband's support is needed in providing motivation and decision making so that the mother can choose a contraceptive according to the mutually agreed wishes of both parties.*

Keywords: Contraception, type of injection, parity, knowledge, husband's support

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan bagian terpadu dari program pembangunan nasional yang tujuannya adalah untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia, baik di bidang ekonomi, spiritual dan sosial budaya, dimana melalui program ini setiap keluarga akan dapat merencanakan kehidupannya menjadi lebih baik, berkualitas dan dapat meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi sehingga derajat kesehatan ibu dan anak akan membaik dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan keluarga. (Daldukbpppa, 2015)

Pengetahuan tentang metode kontrasepsi merupakan hal yang sangat penting sebagai bahan pertimbangan sebelum memilih alat kontrasepsi yang sesuai, begitupun dengan dukungan suami sangat berpengaruh dalam pemilihan metode kontrasepsi, hasil penelitian yang dilakukan Sri Rosita et al pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan efeksamping pemakaian kontrasepsi suntik di wilayah kerja puskesmas Lamno Kabupaten Aceh Jaya menyimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap efeksamping pemakaian kontrasepsi suntik. (Idris and Haslan, 2020; Rosita and Za, 2022)

Pada tahun 2014 jumlah pengguna alat kontrasepsi di Indonesia yang diperoleh tercatat 35.202.908 jiwa, dengan jumlah PUS 47.019.002 jiwa. Dari 35.202.908 jumlah pengguna kontrasepsi suntikan 16.734.917 (47,54%), pengguna pil 8.300.362 (23,58%), pengguna IUD 3.896.081 (11,07%), pengguna implant 3.680.816 (10,46%), pengguna MOW 1.238.749 (3,52%), pengguna kondom 1.110.341 (3,15%), pengguna MOP 241.642 (0,69%). (BKKBN, 2014)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan jumlah akseptor KB tahun 2017 sebanyak 890.131 akseptor. Untuk pemakaian kontrasepsi tertinggi yaitu kontrasepsi suntikan 166.424 orang (18,69%), pengguna pil sebanyak 135.061 orang (15,17%), pengguna kondom sebanyak 50.234 orang (5,64%), pengguna implant sebanyak 21.60 orang (2,42%), pengguna IUD sebanyak 9.036 orang (1,01%), pengguna Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 2.776 orang (0,31%), pengguna Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 505 orang (56,73%). (Handayani, 2017)

Data yang diperoleh di RSIA Masyita Makassar pada tahun 2022 periode Januari sampai Mei tercatat jumlah akseptor KB sebanyak 592 akseptor, dengan rincian jumlah akseptor suntik 3 bulan sebanyak 296, akseptor suntik 1 bulan sebanyak 293 akseptor dan implant 3 akseptor. Data ini menunjukkan bahwa akseptor KB paling banyak memilih kontrasepsi suntik 3 bulan. (Data Rekam Medik RSIA Mayita Makassar, 2021)

Adanya peningkatan minat peserta keluarga berencana untuk memilih kontrasepsi suntik 3 bulan daripada metode kontrasepsi lainnya sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntikan 3 bulan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di RSIA Masyita Makassar periode September sampai dengan Januari 2023. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan *cross sectional study* untuk melihat hubungan antara pengetahuan, jumlah anak/ paritas dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor keluarga berencana aktif yang berkunjung di RSIA Masyita. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta KB suntik hormonal yang berkunjung di RSIA Masyita yang memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel dalam penelitian ini akan diformulasi dengan rumus Taro Yamane. Pengolahan dan penyajian data dilakukan Dilakukan secara observasi dan wawancara secara langsung pada responden dengan menggunakan kuesioner di lokasi penelitian. Pengolahan dan penyajian data dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel analisis hubungan antar variabel. Sedangkan analisa data dilakukan dengan cara analisis univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel penggunaan kontrasepsi suntikan 3 bulan, pengetahuan, jumlah anak/ paritas, dan dukungan suami. Data yang sudah dikelompokkan dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi dan menggunakan analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan dengan pengetahuan, jumlah anak/paritas dan dukungan suami. Untuk menganalisis hubungan faktor tersebut maka digunakan uji statistik chi square.

HASIL

Telah dilakukan penelitian tentang Faktor yang berhubungan Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Jenis Suntikan 3 Bulan Di RSIA Masyita Makassar. Pengumpulan data dilakukan dari bulan September – Desember 2022. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara primer dimana peneliti bertemu dan melakukan wawancara langsung kepada para responden dengan menggunakan kuesioner.

Data yang dikumpulkan kemudian di tabulasi dan di input, kemudian di analisis dengan program SPSS. Adapun hasil dari penelitian ini diolah dan disajikan serta dianalisis secara deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi serta analisis univariat dan bivariat yang disertai dengan narasi sebagai berikut :

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan di RSIA Masyita Makassar

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Variabel	Frekuensi	%
Karakteristik Responden berdasarkan Umur		
< 20 dan > 35	52	86,7
20-35	8	13,3
Total	60	100
Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan		
IRT	51	85,0

Pedagang	1	1,7
Wiraswasta	7	11,7
PNS	1	1,7
Total	60	100
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan		
SD	4	6,7
SMP	13	21,7
SMA	29	48,3
S1	14	23,3
Total	60	100
Paritas		
1-2 (ideal)	42	70,0
>2 (tidak ideal)	18	30,0
Total	60	100
Pengetahuan		
Cukup	48	80,0
Kurang	12	20,0
Total	60	100
Dukungan Suami		
Didukung	44	73,3
Tidak didukung	16	26,7
Total	60	100
Akseptor		
Akseptor suntikan 3 bulan	37	61,7
Bukan akseptor suntikan 3 bulan	23	38,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik umur responden berdasarkan umur terbanyak < 20 dan > 35 yaitu 52 responden (86,7%) sedangkan paling sedikit antara umur 20-35 tahun yaitu 8 responden (13,3%). Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan terbanyak yaitu IRT 51 (85,0%) sedangkan paling sedikit pedagang 1 (1,7%) dan PNS 1 (1,7%). Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terbanyak SMA yaitu 29 responden (48,3%) dan yang paling sedikit SD yaitu 4 responden (6,7%). Distribusi frekuensi berdasarkan jumlah anak/paritas ideal yaitu 42 responden (70,0%) dan paritas tidak ideal yaitu 18 (30,0%). Distribusi responden berdasarkan pengetahuan yang cukup yaitu 48 (80,0%) dan pengetahuan yang kurang yaitu 12 responden (20,0%). Distribusi responden berdasarkan dukungan suami yaitu didukung 44 responden (73,3%) dan tidak didukung (26,7%). Distribusi responden berdasarkan akseptor yaitu akseptor suntikan 3 bulan 37 responden (61,7%) dan bukan akseptor suntikan 3 bulan 23 responden (38,3%).

Analisis Bivariat

Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan di RSIA Masyita Makassar

Paritas	pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan				Total	ρ (sign)
	Akseptor		Bukan akseptor			
	n	%	n	%	n	
<hr/>						

1-2 (ideal)	28	66,7	14	33,3	42	100	
>2 (tidak ideal)	9	50,0	9	50,0	18	100	0,354

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 responden, ada 42 responden dengan paritas ideal dimana terdapat 28 (66,7%) yang merupakan akseptor suntikan 3 bulan dan 14 (66%) yang bukan merupakan akseptor suntikan 3 bulan. Sedangkan responden dengan paritas tidak ideal ada 18 responden, diman ada 9 responden yang merupakan akseptor suntikan 3 bulan dan 9 responden yang bukan akseptor suntikan 3 bulan. Hasil analisis statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $\rho = 0,354$. Karena nilai $\rho > \alpha$ dimana nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan.

Tabel 3 Hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan di RSIA Masyita Makassar

Pengetahuan	pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan				Total		ρ (sign)
	Akseptor		Bukan akseptor		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	29	60,4	19	39,6	48	100	0,947
Kurang	8	66,7	4	33,3	12	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 responden, responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 48 orang, yang terdiri dari 29 (60,4%) yang merupakan akseptor suntikan 3 bulan dan 19 (39,6%) yang bukan merupakan akseptor suntikan 3 bulan. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 12 yang terdiri dari 8 (66,7%) responden yang merupakan akseptor suntikan 3 bulan dan 4 (33,3%) yang bukan akseptor suntikan 3 bulan. Hasil analisis statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $\rho = 0,947$. Karena nilai $\rho > \alpha$ dimana nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan.

Tabel 4 Hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan di RSIA Masyita Makassar

Dukungan suami	pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan				Total		ρ (sign)
	Akseptor		Bukan akseptor		n	%	
	n	%	n	%			
Didukung	37	84,1%	7	15,9%	44	100%	0,000
Tidak didukung	0	0,0%	16	100,0%	16		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 60 responden, terdapat 44 responden yang didukung suami, terdiri dari 37 (84,1%) responden yang merupakan akseptor suntikan 3 bulan dan 7 (15,9%) responden yang bukan akseptor suntikan 3 bulan. Sedangkan responden yang tidak didukung suami ada 16 responden yang bukan merupakan akseptor suntikan 3 bulan dan tidak ada responden yang tidak didukung suami untuk memilih kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan pada akseptor suntikan 3 bulan. Hasil analisis Hasil analisis statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $\rho = 0,000$. Karena nilai $\rho < \alpha$ dimana nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan.

PEMBAHASAN

Setiap pasangan yang telah menikah pada umumnya menginginkan keturunan, karena anak merupakan suatu karunia yang berharga dan sangat didambakan oleh setiap pasangan suami istri dan anak juga sekaligus menjadi penerus generasi (Iskandar, Kasim and Halim, 2019). Namun jika jarak anak terlalu dekat atau jumlah anak terlalu banyak misalkan anak belum satu tahun sudah memiliki adik, tumbuh kembang anak akan terganggu, seyogyanya jarak anak pertama dan kedua antara 3-5 tahun, jika anak belum berusia 2 tahun sudah mempunyai adik ASI untuk anak tidak bisa penuh 2 tahun sehingga kemungkinan mengalami gangguan kesehatan. Orang tua yang mempunyai anak lebih dari dua juga akan mengalami kesulitan membagi waktu. Maka anak yang lebih besar akan kurang perhatian, dikarenakan anak masih membutuhkan perhatian penuh dari kedua orangtuanya. Selain itu sebagian wanita kemungkinan mengalami trauma yang cukup hebat saat melahirkan. Ini biasanya hilang jika mendapatkan dukungan dari pasangan. Jika terjadi kelahiran anak dengan jarak yang dekat, melahirkan beberapa kali kemungkinan risiko trauma semakin besar. Trauma juga dapat terjadi pada ayah karena tidak siap secara fisik dan mental. Kondisi tersebut bisa berkurang dengan melakukan program Keluarga Berencana. Jika melakukan pengaturan kehamilan, pasangan suami istri bisa hidup lebih sehat. Bahkan anak bisa tumbuh secara maksimal dan perencanaan kehamilan akan berjalan matang (SULTAN SAPARIGAU, 2019).

Beberapa penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elsa Windi Kusuma et al pada tahun 2020 dengan judul *The Relationship between Age, Parity and Husband's Support and the Selection of Long-term Contraception Method (MKJP) By Woman of Childbearing Age*. Penelitian ini membahas tentang salah satu faktor yang mendasari pasangan usia subur dalam menggunakan kontrasepsi adalah karena jumlah anak yang dimiliki, atau yang dikenal dengan istilah paritas, yaitu jumlah anak yang hidup atau jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim, pasangan usia subur akan mulai berfikir untuk memilih kontrasepsi ketika mereka memikirkan hal itu. Sehingga kebanyakan perempuan yang mempunyai banyak anak memilih menggunakan kontrasepsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi jangka Panjang (sig. 0,522) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo (Windi Kusuma, Eko Wardani and Hapsari, 2021). Menurut hasil penelitian Diyah Herowati dan Mugeni Sugiharto pada tahun 2017 bahwa wanita yang memiliki dua atau lebih anak yang masih hidup, keinginan untuk membatasi kelahiran menjadi meningkat, sehingga memicu kebutuhan kontrasepsi meningkat (Herowati and Sugiharto, 2019). Setiap anak merupakan cerminan harapan serta keinginan orang tua yang menjadi pedoman dari pola pikir, sikap maupun perilaku dari orang tua tersebut. Dengan demikian, setiap anak yang dimiliki oleh pasangan suami istri akan memberi pertimbangan tentang apakah mereka ingin memiliki anak dan jika ingin, berapa jumlah yang diinginkan (Laksmi, 2009).

Pengetahuan merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam perubahan perilaku. Adanya pengetahuan tentang kontrasepsi, keuntungan dan kerugian masing-masing dari alat kontrasepsi akan memudahkan seseorang dalam memilih jenis kontrasepsi yang sesuai dengan pengetahuan yang cukup terhadap alat kontrasepsi dan dapat dipastikan akan mempunyai sifat yang positif terhadap kontrasepsi dibanding bila memiliki pengetahuan yang kurang. Meskipun

pengetahuan akseptor cukup tinggi, tetapi belum tentu membuat mereka sadar untuk menggunakan kontrasepsi, karena dipengaruhi beberapa hal, misalnya saja mereka takut dengan efek sampingnya, masih ingin hamil dan lain sebagainya. Penelitian tentang pengetahuan akseptor keluarga berencana suntikan 3 bulan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh responden memahami hal-hal yang meliputi pengertian, tujuan, keuntungan, kerugian dan area penyuntikan yang tepat serta hal-hal lain yang berhubungan dengan metode kontrasepsi jenis hormonal suntik 3 bulan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hayati dkk pada tahun 2017 dengan judul Hubungan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Majalaya menjelaskan bahwa menggunakan alat kontrasepsi bagian dari program pemerintah Indonesia yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Perencanaan jumlah keluarga melalui pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi baik kontrasepsi hormonal atau kontrasepsi non hormonal, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi dimana pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera manusia, Sehingga sangat diharapkan sebagai petugas kesehatan berkontribusi dalam memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat khususnya memberikan informasi terkait pemilihan metode kontrasepsi secara tepat dan benar dalam upaya meningkatkan pengetahuan pada masyarakat dan calon akseptor kb. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai metode kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Wilayah Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung dengan $p\text{-value}$ $0,423 > 0,05$ (Hayati, Maidartati and Komar, 2017). Penelitian yang juga dilakukan oleh Diah A et al pada tahun 2019 dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan terhadap keberhasilan penggunaan alat kontrasepsi pil KB menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan masyarakat yang berhasil maupun tidak dalam penggunaan pil KB, Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pil KB tidak selalu dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pengetahuan akseptor KB. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pil KB adalah tingkat kepatuhan penggunaan, salah satunya merupakan pemahaman tentang instruksi, tidak ada jaminan Seseorang dapat mematuhi instruksi apabila salah paham dengan instruksi yang diberikan, sehingga pemahaman akan mempengaruhi kepatuhan akseptor KB dalam mengkonsumsi pil KB sehingga yang perlu dilakukan untuk menghindari kegagalan pada pengguna pil KB adalah dengan melakukan konsultasi rutin serta memberikan informasi secara tepat mengenai tata cara penggunaan dan efek samping yang mungkin terjadi. Selain itu juga bisa dilakukan penyuluhan pada akseptor pil KB mengenai pentingnya mengkonsumsi pil KB secara teratur (Retanti *et al.*, 2020).

Adanya dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang disebabkan karena sosial budaya yang sangat tinggi yang mengharuskan suami memberikan dukungan dan kasih sayang untuk istrinya. Sejalan dengan pendapat Suryono tahun 2008 dukungan suami dipengaruhi oleh faktor sosial budaya setempat. dukungan suami juga dipengaruhi oleh adanya peran suami. Menurut Idam pada tahun 2014 berpendapat bahwa peran suami dalam menghidupkan kasih sayang dan harga diri pada ibu dapat dicurahkan melalui sikap perhatian serta pemberian dukungan kepada ibu. Dukungan suami dapat diungkapkan dengan penghargaan terhadap ibu melalui rasa simpati, berminat terhadap ibu, bersikap toleran terhadap kelemahan-kelemahan ibu, menunjukkan kehangatan dan rasa tenang atau suka tanpa syarat dan juga mencoba untuk membantu ibu dalam menghadapi suatu permasalahan. Bagi ibu, dukungan suami terhadap ibu merupakan sikap yang harus dikembangkan, karena pada hakikatnya ibu selalu dibayang-bayangi oleh kebutuhan-kebutuhan, terutama kebutuhan untuk tetap mendapatkan kasih sayang atau dicinta. Tidak adanya dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi disebabkan oleh faktor keyakinan atau kepercayaan. Suami maupun istri dalam kehidupan berkeluarga harus dapat menerima dan memberikan kepercayaan kepada dan

dari masing-masing pihak supaya bisa saling mendukung. Selain karena faktor kepercayaan, dukungan suami cukup juga dipengaruhi oleh jarak rumah akseptor KB dengan lokasi pelayanan keluarga berencana. Kemudahan dalam menjangkau lokasi pelayanan kesehatan ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi istri. Jika istri merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi pelayanan keluarga berencana tanpa harus menimbulkan masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi istri untuk mengikuti kegiatan keluarga berencana. Sejalan dengan penelitian Husnul Khotimah pada tahun 2020 menyatakan bahwa kemudahan dan ketersediaan pelayanan berdampak positif terhadap penggunaan suatu alat kontrasepsi. Hal ini dapat terlihat saat suami menyediakan waktu untuk mengantarkan istri memakai alat kontrasepsi atau kontrol, suami bersedia memberikan biaya khusus untuk memasang alat kontrasepsi dan membantu istri menentukan jenis kontrasepsi dan tempat pelayanan atau tenaga kesehatan yang sesuai (Khotimah, 2020). Peneliti ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heni Purwati dan Etik Khusniyati pada tahun 2019 dengan judul hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi MKJP pada ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokerto bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi jangka Panjang pada ibu. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku misalnya dalam memilih kontrasepsi. Seorang wanita mengalami perubahan dalam dirinya setelah mempunyai anak, sehingga perlu beradaptasi dengan keadaan baru, disini dibutuhkan dukungan suami dalam memberikan motivasi, pengambilan keputusan, penyediaan sarana dan prasarana kesehatan, sehingga dengan adanya dukungan suami, ibu dapat memilih alat kontrasepsi sesuai dengan keinginan dari kedua belah pihak yang sudah disepakati Bersama (Purwati and Khusniyati, 2019). Hasil dari penelitian ini faktor dukungan suami sangat diperlukan bagi seorang istri untuk memilih alat kontrasepsi yang mana seorang istri seyogyanya mengikuti apa yang menjadi keputusan suami sebagai seorang kepala rumah tangga, adanya kesepakatan antara keduanya mengenai kontrasepsi yang dipakai oleh istri menyebabkan pemakaian alat kontrasepsi dapat berlangsung secara terus menerus yang merupakan usaha penurunan tingkat fertilitas. Menurut istri bahwa alasan suami untuk memberikan dukungan adalah agar istri tidak punya anak lagi atau untuk dapat menjarangkan kehamilan. Karena jika punya banyak anak sulit untuk dipenuhi kebutuhannya apalagi jika kondisi ekonomi keluarga sangat rendah. Responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan suami lebih menginginkan jumlah anak yang banyak dengan anak banyak maka dapat membantu orang tua dalam mencari uang selain itu masih adanya pemahaman banyak anak banyak rezeki. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari suami dalam menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan antara suami dan istri lebih menginginkan suatu keluarga yang ideal dimana dua anak lebih baik dan apabila mempunyai anak banyak, maka nantinya akan kewalahan untuk membiayai kebutuhan dan mengasuh anak disetiap tahap perkembangannya.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan paritas dan pengetahuan dalam memilih kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan, sedangkan faktor dukungan suami berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan karena kebanyakan wanita mengalami perubahan dalam dirinya setelah mereka mempunyai anak sehingga perlu beradaptasi dengan keadaan baru, dibutuhkan dukungan suami dalam memberikan motivasi, pengambilan keputusan sehingga ibu dapat memilih alat kontrasepsi sesuai dengan keinginan kedua belah pihak yang telah disepakati bersama. Teriring doa dan ucapan terimakasih kepada LP2S yang telah mendukung dan menyediakan dana penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan. Terimakasih juga kepada pihak RSIA Masyita yang telah

mengizinkan dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun saran dalam penelitian ini adalah Sebagai petugas kesehatan khususnya bidan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan konseling dalam pemilihan kontrasepsi suntikan 3 bulan dan memberikan informasi dan pengetahuan kepada calon akseptor dan perlu melibatkan suami dalam memberikan konseling terkait alat kontrasepsi terhadap calon akseptor agar metode yang dipilih lebih rasional, efektif, efisien dan sesuai dengan perencanaan keluarga dan tujuan penggunaan alat kontrasepsi. Diperlukan adanya penelitian lanjutan untuk melihat faktor lain yang lebih berperan dalam pemilihan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan dan melihat banyaknya akseptor yang memilih suntikan 3 bulan maka perlu diadakan juga penelitian lanjutan terkait efek samping lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntikan 3 bulan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bersama ini kami sertakan doa dan permohonan terimakasih kepada LP2S yang telah menyediakan dana penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN (2014) 'Rapat kerja daerah KB nasional provinsi Sul-Sel'.
- Daldukkbpppa (2015) 'Keluarga sejahtera melalui program KB (dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak)'.
- Data Rekam Medik RSIA Mayita Makassar (2021) *Data Rekam Medik RSIA Mayita Makassar*.
- Handayani, S. (2017) *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hayati, S., Maidartati and Komar, S.N. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi (Studi Kasus: Puskesmas Majalaya)', *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2), pp. 155–163.
- Herowati, D. and Sugiharto, M. (2019) 'HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN REPRODUKSI, KEPEMILIKAN ANAK, TEMPAT TINGGAL, PENDIDIKAN DAN STATUS BEKERJA PADA WANITA SUDAH MENIKAH DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI HORMONAL DI INDONESIA TAHUN 2017', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), pp. 91–98.
- Idris, I.I. and Haslan, H. (2020) 'Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Suntik Depo Progestin', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 358–364. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.284>.
- Iskandar, A.M., Kasim, H. and Halim, H. (2019) 'Upaya Pasangan Suami Istri yang tidak mempunyai Anak dalam mempertahankan Harmonisasi Keluarganya', *Society*, 7(2), pp. 146–162.
- Khotimah, H. (2020) 'Studi Fenomenologis Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas, dan Dukungan Istri terhadap Perilaku Pria dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi', 7(2), pp. 77–84.
- Laksmi (2009) 'Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Keluarga Miskin'.
- Purwati, H. and Khusniyati, E. (2019) 'Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP atau Non MKJP pada Ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojosari', *Jurnal Surya Media Komunikasi dan Ilmu Kesehatan*, 12(02), pp. 70–76.

- Retanti, D.A. *et al.* (2020) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Kb’, *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), p. 23. Available at: <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21825>.
- Rosita, S. and Za, R.N. (2022) ‘Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Suntik Diwilayah Kerja Puskesmas Lamno Kabupaten Aceh Jaya The Influence of Mother ’ s Knowledge and Husband ’ s Support With Side Effects of Using Injectable Contracept’, 8(1), pp. 280–288.
- SULTAN SAPARIGAU (2019) *Kampung KB (Penyuluhan Tentang Macam-macam Kontrasepsi Baik Jangka Pendek Maupun Jangka Panjang serta kelebihan dan kekurangan)*.
- Windi Kusuma, E., Eko Wardani, H. and Hapsari, A. (2021) ‘The Relationship between Age, Parity and Husband’s Support and the Selection of Long-term Contraception Method (MKJP) By Woman of Childbearing Age’, *KnE Life Sciences*, 2021(ISMoPHS 2020), pp. 182–194. Available at: <https://doi.org/10.18502/cls.v0i0.8879>.